



AKSESIBILITAS PENYANDANG DIFABEL PADA KOTA TUA AMPENAN

BAGUS WIDHI DHARMA S.

Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Mataram

e-mail : bagus.widhi.dharma@gmail.com

ABSTRAK

Persamaan hak untuk menikmati dan menggunakan fasilitas merupakan hak semua warga negara, bahkan setiap orang di Indonesia. Begitu juga di area Taman Kota Tua Ampenan sebagai fasilitas umum harus dapat mengakomodasi kebutuhan penggunanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas aksesibilitas yang sudah tersedia di Taman Kota Tua Ampenan, kondisi dari fasilitas tersebut dapat di ketahui dengan melakukan survey dan onservasi langsung ke lokasi. Kebutuhan yang diperlukan untuk aksesibilitas taman dilakukan dengan acuan berupa buku literatur dan panduan dari pemerintah serta peraturan peraturan yang diterbitkan pemerintah untuk penyandang difabel. Analisa dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi di Taman Kota Tua Ampenan dengan yang ada pada peraturan pemerintah. Dengan melakukan penelitian ini dapat diketahui fasilitas yang sudah tersedia masih sangat minim, fasilitas yang ada berupa tegel lantai pengarah berwarna kuning di pasang di tengah trotoar yang digunakan untuk memberikan informasi arah untuk penyandang tuna netra, kondisi dari fasilitas tersebut belum memenuhi persyaratan sebagai pengarah. Fasilitas yang lain belum tersedia untuk dapat menjadi taman yang inklusif.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi betapa pentingnya penerapan peraturan pemerintah berupa Permen PUPR No.14/PRT/M/2017 untuk penyediaan dan pembangunan fasilitas umum yang dapat di gunakan oleh penyandang difabel. Taman Kota Tua Ampenan dilengkapi dengan fasilitas aksesibilitas yang baik, sehingga pengunjung yang dapat memanfaatkan, menikmati dan beraktivitas maksimal.

Kata kunci : Aksesibilitas, Taman Kota Tua Ampenan

ABSTRACT

The equality of the right to enjoy and use facilities is the right of all citizens, even everyone in Indonesia. Likewise in Ampenan Old Town Park area as a public facility must be able to accommodate the needs of its users.

This study aims to find out the accessibility facilities that are already available in the Ampenan Old City Park, the condition of the facility can be known by conducting a survey and direct observation to the location. The necessary requirements for park accessibility are carried out with references in the form of literature books and guidance from the government and regulations issued by the government for people with disabilities. The analysis is carried out by comparing the conditions in the Ampenan Old City Park with those in government regulations. By conducting this research, it is known that the facilities that are available are still very minimal, the facilities in the form of yellow directional floor tiles are installed in the middle of the sidewalk used for provide direction information for blind people, the condition of the facility does not meet the requirements as a director. Other facilities are not yet available to become an inclusive park.

The results of this study can be used as a reference for the importance of implementing government regulations in the form of Permen PUPR No.14 / PRT / M / 2017 for the provision and construction of public facilities that can be used by people with disabilities. Taman Kota Tua Ampenan is equipped with good accessibility facilities, so that visitors who can use, enjoy and have maximum activities.

Keywords: Accessibility, Ampenan Old City Park

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah Kota Mataram sangat memperhatikan ruang terbuka hijau berupa taman kota untuk menampung aktifitas masyarakat yang semakin berkembang. Sebagai Ibukota Propinsi, Kota Mataram menjadi tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke wilayah Nusa Tenggara Barat. Seiring dengan Lombok sudah dua tahun berturut-turut dinobatkan sebagai *Word's Best Halal Destination* menjadikan kota wisata halal tingkat dunia, kesiapan menerima wisatawan terus dilakukan perbaikan dan penataan sarana dan prasarana obyek-obyek wisata, fasilitas umum sebagai penunjang terus dilakukan. Sehingga menjadi kota yang siap menerima wisatawan dari manca negara maupun dalam negeri, sehingga dapat menjadi kota inklusif yaitu kota dengan fasilitas umum yang dilengkapi standar aksesibilitas bagi penyandang difabel.

Kota Tua Ampenan merupakan salah satu tujuan wisatawan, pemerintah berkomitmen melakukan perawatan dan penataan. Menjadikan ikon Kota Mataram sekaligus destinasi wisata sejarah, hal ini menjadi lebih kuat lagi dengan terpilihnya Lombok menjadi destinasi nomor Sembilan Asia, pilihan *travellers* di *TripAdvisor 2017*. Lokasinya sangat strategis di dalam kota dan dengan pemandangan laut *sun set* pada sore hari, pemerintah juga mengembangkan areal terbuka di sepanjang pantai menjadi tujuan wisata kuliner halal

Taman Kota Tua Pelabuhan Ampenan sebagai fasilitas umum yang menampung beragam aktifitas masyarakat kota dan juga wisatawan domestik maupun manca negara, yang berkunjung dengan berbagai usia dan kondisi dari masyarakat berbeda-beda. Pemerintah kota membangun berdasarkan Permen PUPR No.14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Prinsip desain universal mengacu persyaratan kemudahan bangunan gedung dengan mempertimbangkan aktifitas kebutuhan dan kemampuan, anak-anak, lanjut usia dan ibu hamil, dan penyandang disabilitas. Penerapan dari desain hendaknya mempertimbangkan kesetaraan pengguna ruang, keselamatan dan keamanan bagi semua, kemudahan akses tanpa hambatan, kemudahan akses informasi, kemandirian penggunaan ruang, efisiensi upaya pengguna kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis.

Pemerintah Kota Mataram telah melakukan Revitalisasi Kota Tua Pelabuhan Ampenan pada tahun 2017, penataan terhadap bangunan –bangunan tua dilakukan dengan tidak menghilangkan atau mengurangi nilai historisnya, Penambahan areal untuk kuliner pada pinggir pantai dan area untuk pengamatan pantai itu sendiri. Kesungguhan pemerintah kota untuk menata dan memperbaiki fasilitas umum sangat gencar dilakukan seperti kampanye kebersihan dan pemeliharaan lingkungan. *Work shop* dan *talkshow* dilakukan Pada tanggal 9 juli 2018 dengan tema “Kemudahan Akses Untuk Bangunan Gedung Dan Lingkungan Inklusif”. Pertemuan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan seperti para pakar, akademisi, pihak pemerintah dan tokoh masyarakat.

Demikian pentingnya masalah ini sehingga perlu dilakukan suatu kajian kondisi dari lokasi penelitian dan langkah yang dapat dilakukan untuk lebih menyempurnakan fasilitas yang ada sehingga Kota Tua Pelabuhan Ampenan dapat menjadi destinasi wisata yang inklusif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Fasilitas apa saja yang telah ada pada Taman Kota Tua Ampenan untuk penyandang difabel ?
2. Bagaimana kondisi dari fasilitas tersebut, ditinjau dari asas bangunan aksesibiliti ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fasilitas aksesibiliti apa saja yang sudah ada di Taman Kota Tua Ampenan.
2. Untuk dapat menyempurnakan fasilitas yang ada dan melengkapi fasilitas yang belum ada untuk dapat menjadi ruang terbuka yang inklusif.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan metode survei dan observasi langsung untuk mendapatkan kondisi di lokasi bertujuan untuk memperoleh data pendapat/pandangan penyandang difabel mengenai Taman Kota Tua Ampenan.

Penelitian ini sifatnya deskriptif yaitu menggambarkan kondisi aksesibilitas pada fasilitas umum di Taman Kota Tua Pelabuhan Ampenan, peninjauan kembali (evaluasi) terhadap bangunan atau lingkungan yang telah dihuni dengan menggunakan asas aksesibilitas yang ada pada PERMEN PU No.30/PRT/M/2006 sebagai acuan dalam mengevaluasi. Taman Kota Tua Pelabuhan Ampenan merupakan taman aktif yang sudah dibangun dan digunakan di Kota Mataram.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pada responden yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan atau menggambarkan sesuatu yang diperoleh dari teori maupun dari hasil seleksi kemudian dihubungkan dengan peraturan hukum yang ada, sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

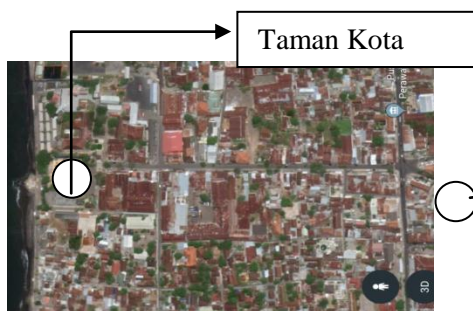
HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas apa saja yang telah ada pada Taman Kota Tua Ampenan untuk penyandang difabel yang menjadi kajian dari acuan asas aspek aksesibilitas adalah keselamatan, kemudahan, kegunaan, kemandirian.

Areal Luar Taman

Gapura

Menjadi pintu masuk utama, yang dibangun untuk lebih memperlihatkan akan memasuki kawasan wisata ruang terbuka pelabuhan ampenan. bangunan ini di tinjau dari aspek



Gambar 1 .Lay OutTaman Kota Tua Ampenan
Sumber:google earth 2018



Gambar 2.Gapura Taman Kota Tua Ampenan
Sumber:google earth 2018

1. Kemudahan, dengan adanya gapura secara visual akan memudahkan untuk mencari, menemukan lokasi taman kota tua pelabuhan ampenan.
2. Kegunaan, akan sangat berguna bagi setiap orang untuk mengetahui arah tujuan yang ingin di caapai menuju ke taman kotya tua pelabuhan ampnen
3. Keselamatan, bangunan ini tentu sangat memberikan keselamatan kepada setiap orang.
4. Kemandirian, diharapkan semua orang secara mandiri memanfaatkan bangunan tersebut.

Dengan adanya gapura sebagai pintu utama memasuki kawasan yang merupakan persimpangan lima jalan diharapkan dilengkapi aces yang lebih layak untuk para difabel, seperti halte atau pemberhentian angkutan umum untuk para difabel yang menggunakan transportasi umum dan memenuhi persyaratan accessibility

Pedestrian

Untuk memasuki daerah taman kota tua ampnen berjarak cukup panjang, dan ada akitifas lalu lintas yang umum , sehingga pembuatan pedestrian sangat diperlukan. Pedestrian untuk para difabel di bangun dikiri jalan menuju kearah taman , pedestrian di lengkapi dengan ubin pengarah pada bagian tengah dengan warna kuning. Dengan adanya pedestrian dapat memdahkan penderita difabel menuju ke lokasi taman kota

tua pelabuhan ampenan, pedestrian yang dibangun sangat berguna bagi kalangan difabel, dengan adanya jalan khusus difabel maka keselamatan dari para pengguna dapat lebih ditekankan, para pengguna dari pedestrian dapat mealakukan kegiatan secara mandiri dapat melakukan kegiatan secara mandiri tanpa atau dengan bantuan orang lain.



Gambar 3 .Pedestrian

A. Jalur pengarah terhalang gapura, B. Terhalang tiang listrik, C Pemutusan jalur tanpapengarah

Sumber : dokumen pribadi Agustus 2018

Pintu Masuk Taman

Setelah melalui pedestrian maka di ujung akan mulai masuk ke areal Taman, Kemudahan akses dan informasi mengenai fasilitas yang ada ditaman , Tanda –tanda serta kode bangunan yang dibangun dapat digunakan oleh semua pengunjung , pertimbangan keselamatan dari pengunjung akibat pembangunan serta pembangunan tempat informasi tersebut menjadi sangat di perlukan, pembangunantempatinformasimemberikan kemandirian kepada pengunjung sehingga setiap pengunjung dapat informasi yang lengkap tanpa membutuhkan orang lain.

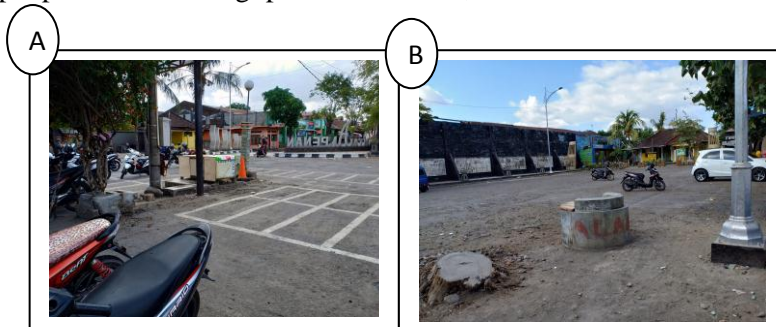


Gambar 4. Gerbang masuk areal parkir

Sumber:dokumen pribadi Agustus 2018

Tempat Parkir

Parkir yang tersedia cukup luas dapat menampung mobil dan sepeda motor, pengelola belum menyediakan tempat parkir khusus bagi penderita difabel,



Gambar 5.Area parkir

A. Jalur pengarah tidak terlihat,

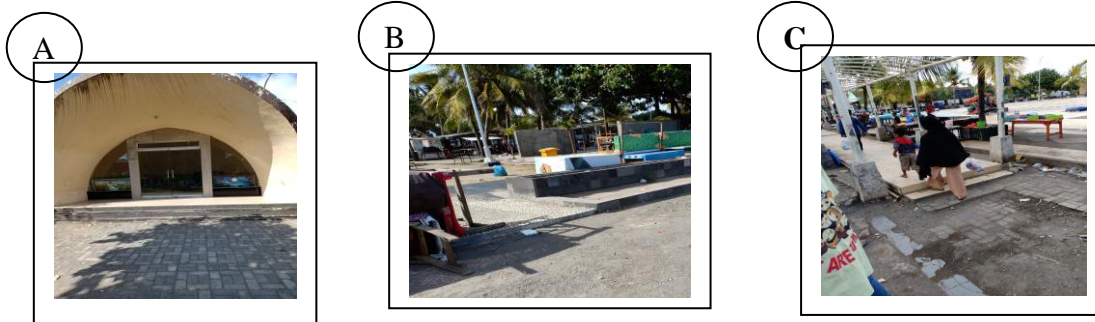
B. Belum ada parkir khusus penyandang difabel

Sumber:dokumen pribadi Agustus 2018

Ramp

Keberadaan ramp belum ditemukan ditaman Kota Tua Ampenan.Ramp belum disediakan secara khusus untuk menunjang pergerakan aktifitas para pengunjung difabel. Ramp diperlukan pada daerah pintu masuk

taman, penghubung antara kegiatan dalam lingkungan taman, di perlukan tambahan raelling untuk melengkapi adanya ramp. Daerah pinggir pantai juga merupakan daerah kuliner sehingga keberadaa



Gambar 5 .Pedestrian

- A. Bangunan bentuk keong untuk pameran belum di lengkapi Ramp,
 - B. Ramp dari parkir ke area lapangan belum sempurna ,relling belum ada,
 - C. Penghubung antar aktifitas dalam area taman hanya di lengkapi tangga
- Sumber:dokumen pribadi Agustus 2018

Taman Kota Tua Ampenan sudah di lengkapi dengan fasilitas toilet untuk pengunjung non difabel tetapi belum dilengkapi toilet khusus penderita difabel, penambahan fasilitas toilet untuk difabel sangat di perlukan, karena Kota Tua Pelabuhan Ampenan merupakan salah satu destinasi wisata kuliner halal yang dikembangkan pemerintah Nusa Tenggara Barat.Penambahan jumlah toilet sangat perlu di lakukan karena adanya aktifitas yang lebih dari Taman yaitu sebagai pusat jajanan dan kuliner.

Toilet

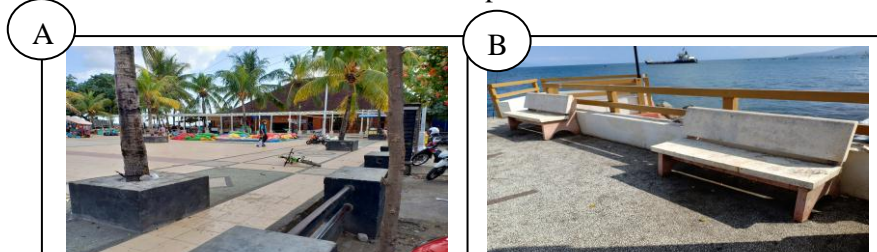
Keberadaan toilet pada area parkir dekat dengan mushalla, pelayanan untuk para pengunjung dengan kondisi normal lantai di buat naik ke atas dan untuk laki dan perempuan.Toilet untuk penyandang difabel belum ada.Sangat di perlukan adanya toilet untuk para difabel, keberadaan toilet perlu di tambahkan lagi karena adanya beberapa kegiatan dengan tempat berpecah dan adanya pusat kuliner dan jajanan halal.



Gambar 6. Toilet sudah tersedia untuk pengunjung kondisi normal, belum tersedia toilet untuk penyandang difabel
Sumber:dokumen pribadi Agustus 2018

Bangku tempat istirahat

Bangku tempat duduk di taman Kota tua Ampenan terletak disamping lapangan berupa landasan beton yang di buat untuk mengelilingi pohon dengan lebar permukaan atas 40 cm, tanpa dilengkapi dengan sandaran di bagian belakang. Bangku di halaman mushalla dari beton dengan sandaran, Bangku di tempat pengamatan kearah matahari tenggelam pada areal anjungan pengamatan kondisi dari beton dengan sandaran.Pada areal kuliner tidak di sediakan tempat duduk khusus untuk difabel.



Gambar 7. A. Bangku duduk di taman tanpa pegangan dan sandaran,
B. Bangku duduk untuk pengamatan ke laut dengan sandaran
Sumber:dokumen pribadi Agustus 2018

Signage Khusus, Rambu, dan Marka

Papan penunjuk atau pengarah belum ditemukan baik wialayah baru masuk taman maupun sedang berada di taman , Rambu pengarah juga belum di temukan pada daerah ini, Marka yang ada berupa ubin pengarah warna kuning yang di pasang di tengah trotoar. Kondisi dan dari fasilitas tersebut belum dapat memberikan arahan dan petunjuk untuk para difabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Gapura , Sebagai pintu masuk ke areal Taman kota gapura dibangun sangat bagus, kemudahan untuk menemukan lokasi akan sangat terbantu untuk setiap pengunjung. Kegunaan dari gapura sebagai pintu masuk akan sangat terasa. Keberadaan dari gapura pada perlimaan jalan /persimpangan jalan akan menjadi sangat sibuk dwngan lalulintas sehingga keselamatan masih sangat perlu untuk ditambahkan, terutama yang menuju arah taman kota.
2. Pedestrian, yang tersedia untuk para difabel sudah di bangun pada bagisn satu sisi jalan, kondisi masih kurang baik dan ada terhalang tiang listrik, pot tanaman penghijauan, gapura dan jalan masuk toko. Untuk kemudahan ,kegunaan ,keselamatan dan kemandirian sangat perlu untuk di lakukan perubahan desain dengan pelebaran , dan penghilangan penghalang yang merintanggi jalur pedestrian.
3. Pintu Masuk areal taman bermain, pada pisisi pintu masuk ada pasisi tartnsisi anatar bagian luar dengan dalam belum ada jalur khusus penderita difabel ,masih menjadi satu dengan jalan kendaraan baik sepeda motor maupun mobil. Kemudahan belum didapatkan karena tidak adanya ramp, pelindung dengan kendaraan , railing dan signage , papan informasi keberadaan ruangan yang ada di dalam taman.
4. Tempat parkir , Pengelola belum menyediakan tempat parkir khusus untuk difabel
5. Ramp, pembangunan ramp untuk membantu para difabel belum di lakukan baik itu dalam lokasi taman maupun luar taman kota.
6. Toilet, toilet khusus untuk penderita difabel belem tersedia
7. Bangku tempat istirahat , sudah tersedia pada bagian tunggu toilet dan area pengamatan matahari sore (sun set) terbuat dari beton dengan senderan.
8. Signage khusus, rambu dan Marka belum banyak dibuat di Taman Kota Tua Pelabuhan Ampenan

Saran-saran

1. Gapura sebagai pintu masuk , supaya di lengkapi dengan rambu dan marka, lampu penerangan, sehingga lebih mudah bagi para difabel, sebagai dari pergerakan gapura dapat memberikan informasi yang lengkakp mengenai aktifitas yang dilakukan oleh para difabel.
2. Pedestrian, di buatkan dua jalur sehingga dapat dipergunakan oleh pengunjung yang datang maupun yang keluar dari taman. Jalur untuk difabel hendaknya bebas dari halangan berupa benda ataupun bangunan. Dilengkapi dengan perhentian sementara ataupun tempat duduk yang teduh.
3. Pintu masuk ke area taman di tambahkan rambu dan marka jalan , sehingga lokasi yang akan di tuju oleh pengunjung dengan mudah lokasinya di temukan. Dipisahkan jelas antara pejalan kaki dengan pengguna kendaraan dan di sediakan jalur untuk para difabel dengan ramp dan railing.
4. Tempat Parkir, di buatkan tempat parkir khusus pengunjung difabel sesuai dengan standar kebutuhan dengan kondisi lantai yang lebih bagus tidak ada batu-batu besar terlepas yang menghalangi.
5. Ramp, merupakan bangunan yang wajib di tambahkan lagi, seperti pada gapura , pedestrian, pintu masuk , selasar penghubung antar kegiatan seperti pengamatan *Sun Set*, bermain, ruang kuliner , toilet , mushalla, gedung pameran . Ramp dengan kemirngan ditambahkan railing untuk keamanan para pengunjung.
6. Toilet khusus pengguna difabel harus di sediakan sesuai kebutuhan, jumlahnya perlu ditambahkan dan perletakkannya menyebar akibat adanya beberapa kegiatan seperti permainan, kuliner, dan pengamatan matahari yang ada di lokasi Taman Kota Tua Ampenan.
7. Bangku tempat istirahat perlu ditambahkan dilengkapi dengan sandaran dan pohon peneduh.
8. Signage Khusus , Rambu dan Marka sangat perlu untuk ditambahkan dan di tempatkan pada tempat yang strategis sehingga dapat di baca oleh para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/ 2006 Tentang Pedoman teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gwdung dan Lingkungan. Jakarta.2006
- Undang- Undang Nomor 4 Tahun 1997, Tentang Penyandang Cacat. Jakarta, 1997